

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan dasar sebagai jenjang awal dari pendidikan di sekolah antara lain difokuskan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan dasar sebagai bekal untuk pendidikan selanjutnya. Kedua aspek tersebut harus menjadi titik tolak bagi setiap guru yang mengajar di sekolah dasar, termasuk yang mengajar bidang studi matematika.

Tujuan umum pertama pendidikan matematika pada jenjang pendidikan dasar yang pertama adalah mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan, yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis cermat, jujur dan efektif. Tujuan tersebut memberikan penekanan pada penataan nalar pembentukan sikap siswa.

Tujuan umum kedua adalah mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, hal ini memberi penekanan pada keterampilan dalam penerapan matematika, dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Siswa memiliki kemampuan menggunakan penalaran dalam pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan-gagasan dan pernyataan matematika.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran matematika SD, agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk mempelajari keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 : 32).

Setiap tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran matematika pada dasarnya merupakan sasaran yang ingin dicapai sebagai hasil dari proses pembelajaran matematika, karena sasaran tujuan pembelajaran matematika, dianggap tercapat apabila siswanya telah memiliki sejumlah pengetahuan dan kemampuan di bidang matematika (Karso, 1998 : 28). Untuk menghasilkan lulusan sekolah dasar yang berkualitas, pokok utama yang harus diperhatikan

adalah pembelajaran yang berkualitas pula. Karena itulah masalah pembelajaran matematika untuk siswa-siswi SD harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tertarik pada mata pelajaran ini sehingga mereka bisa belajar dengan hasil yang maksimal dan optimal. Hal ini akan terwujud jika siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar tanpa mengalami kesulitan dan hambatan. Survei membuktikan pembelajaran akan lebih memuaskan hasilnya jika dilakukan dengan menyenangkan (Koswara, 2002).

Adapun tujuan dari matematika itu sendiri adalah untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Jadi tujuan umum ini terutama menekankan pada penataran nalar siswa, pembentukan sikap siswa, dan keterampilan siswa untuk menerapkan matematika.

Dari hasil pengalaman di lapangan di SDN Harapan Mulya, ternyata dalam mata pelajaran matematika bila tidak menggunakan alat peraga siswa kurang memahami konsep perkalian dan pembagian. Masalah tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan siswa, terlihat jelas pada perolehan nilai rata-rata tes hasil belajar yang kurang memuaskan.

Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa kelas II SD adalah mengoperasikan perkalian dan pembagian bilangan. Sering kali sejumlah siswa yang telah memahami topik perkalian dan pembagian bilangan mengalami

kesulitan ketika soal yang diberikan berbeda dengan contoh yang telah diberikan. Permasalahan pada perkalian anak-anak kelas II SDN Harapan Mulya adalah pada perkalian lebih dari 5 mereka merasa sulit untuk mengoperasikan perkalian lebih dari 5. Sedangkan pada pembagian karena pembagian itu pada kelas rendah pengurangan berulang-ulang siswa akan merasa bosan karena hasil pembagaian yang dicari belum menampakan hasil atau tidak segera di dapat.

Hal lain yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam operasi perkalian dan pembagian bilangan adalah dikarenakan pendekatan yang selama ini digunakan adalah pendekatan tradisional dengan metode ceramah, latihan dan pemberian tugas, terpaku pada buku sumber dan kurangnya penggunaan alat peraga. Sehingga pembelajaran ini tidak menarik bahkan membosankan bagi siswa.

Hal lain adalah seringkali pembelajaran matematika hanya bersifat abstrak. Padahal disekolah dasar pembelajaran matematika seharusnya menggunakan benda-benda kongkrit sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk itu perlu sekali alat peraga yang membantu guru untuk menanamkan konsep-konsep matematika kepada peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam konsep perkalian dan pembagian belum memenuhi harapan, Oleh karena itu penulis menganggap penting mengadakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian dan pembagian bilangan dengan menggunakan alat peraga. Diharapkan siswa akan terangsang untuk kritis, teliti,

mempunyai konsep yang jelas dan pada akhirnya dapat memahami konsep perkalian dan pembagian bilangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya dalam perbaikan dalam pembelajaran matematika. Adapun judulnya adalah “Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa tentang konsep perkalian dan pembagian melalui penggunaan alat peraga”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pemahaman siswa tentang konsep perkalian dan pembagian sebelum menggunakan alat peraga?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran pada konsep perkalian dan pembagian dengan menggunakan alat peraga?
3. Bagaimana hasilnya setelah menggunakan alat peraga pada pembelajaran perkalian dan pembagian?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada perkalian dan pembagian melalui penggunaan alat peraga di kelas II SDN Harapan Mulya Kecamatan Parongpong.

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Agar siswa lebih memahami konsep perkalian dan pembagian melalui penggunaan alat peraga.

2. Siswa dapat menggunakan alat peraga dengan benar pada konsep perkalian dan pembagian.
3. Siswa akan tertarik dan tidak merasa bosan dengan menggunakan alat peraga pada konsep perkalian dan pembagian
4. Siswa memperoleh hasil yang memuaskan pada konsep perkalian dan pembagian melalui penggunaan alat peraga.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa:
  - a. Dengan menggunakan alat peraga siswa akan lebih memahami konsep perkalian dan pembagian.
  - b. Membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran matematika
  - c. Memotivasi siswa agar lebih giat lagi belajar matematika
  - d. Meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai meningkatnya nilai rata-rata dalam pelajaran matematika.
2. Bagi Guru:
  - a. Penggunaan alat peraga ini dapat mempermudah bagi guru dalam menanamkan konsep perkalian dan pembagian
  - b. Penggunaan alat peraga dapat memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar matematika

c. Guru dapat mengetahui secara langsung tingkat penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

3. Bagi Peneliti:

Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika dalam meningkatkan pemahaman konsep pembagian dikelas II SD.

4. Bagi Sekolah:

Sebagai masukan bagi sekolah dalam usaha untuk menyediakan alat peraga untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu dilakukan adanya penafsiran yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan. Oleh karena itu, penulis akan mendefinisikan secara operasional istilah-istilah tersebut :

1. Pemahaman konsep adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.
2. Alat peraga adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar agar proses komunikasi dapat berhasil dengan baik dan efektif. Disini peneliti akan menggunakan alat peraga berupa benda-benda kongkrit yang

bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pada konsep perkalian dan pembagian.

## **F. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Pemilihan metode ini didasarkan pada pendapat bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas ini mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini mengacu kepada model Kemmis dan Mc. Taggart dengan model spiral system yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk tiap siklusnya.

## **G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Harapan Mulya Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, tempat peneliti bertugas mengajar sebagai guru. Subjek yang akan diteliti siswa kelas 2 yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari laki-laki 11 dan perempuan 15.